

PENGEMBANGAN POTENSI *HEALTH AND SPIRITUALITY* SEBAGAI DAYA TARIK WISATA *WELLNESS* YANG BERBASIS KEPADA MASYARAKAT DI DESA WISATA KENDERAN KABUPATEN GIANYAR

(HEALTH AND SPIRITUALITY IN THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY-BASED WELLNESS TOURISM IN KENDERAN TOURISM VILLAGE, GIANYAR DISTRICT)

Putu Herny Susanti, Gusti Alit Suputra, Wina Premayani, I.A. Indriani
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu
Indonesia, Bali

* hsusanti90@unhi.ac.id

Abstract

Kenderan Tourism Village can develop into a wellness tourism attraction by utilizing its natural resources. The purpose of this study was to formulate health and spiritual strategies and programs in the development of community-based wellness tourism in Kenderan Tourism Village. The theory of change is a grand theory that may be used as a foundation for formulating a plan and scheduling crucial elements that will support the intended change or transformation. This study makes use of interpretive structural modelling (ISM) analysis in conjunction with qualitative research approaches. In order to learn more about the contextual relationships in each part and sub-element of the ISM questionnaire, informants are respondents who will complete the ISM questionnaire through the Expert Survey. From the results of the analysis the following strategies can be obtained: Increasing the role of the community, local entrepreneurs and the government through good cooperation in the development of wellness tourism; Increasing the competence of local human resources in the development of wellness tourism; Increasing the role of the Regional Government of Gianyar Regency in the development of wellness tourism; Increasing the role of Pokdarwis in managing wellness tourism in the Kenderan Tourism Village; Increasing the role of academics in tertiary institutions is related to research and development of HR competencies, especially in the field of wellness tourism.

Keywords: *Health, Spirituality, Wellness Tourism, Community Empowerment.*

Abstrak

Desa Wisata Kenderan dapat berkembang menjadi daya tarik wisata kebugaran (*wellness tourism*) dengan memanfaatkan *natural resources* yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi dan program pengembangan potensi *health and spirituality* menjadi DTW *wellness* yang berbasis pada masyarakat. Teori perubahan merupakan grand teori, sebagai dasar untuk menyusun suatu strategi dan memprogramkan hal-hal penting yang akan mendukung perubahan yang direncanakan/ transformasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan analisis *Interpretive Structural Modeling* (ISM). Informan merupakan responden yang akan mengisi kuesioner ISM melalui *Expert Survey* untuk memperoleh informasi mengenai hubungan kontekstual dalam setiap elemen dan sub elemen dalam kuesioner. Dari hasil analisis ISM diperoleh strategi sebagai berikut: Peningkatan peran masyarakat, pengusaha lokal dan pemerintah melalui kerja sama yang baik dalam pengembangan *wellness tourism*; Peningkatan kompetensi SDM lokal dalam pengembangan *wellness tourism*; Peningkatan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar dalam pengembangan *wellness tourism*; Peningkatan peran pokdarwis dalam Pengelolaan *wellness tourism* di Desa Wisata Kenderan; Peningkatan peran akademisi di perguruan tinggi terkait dengan research dan pengembangan kompetensi SDM khususnya di bidang *wellness tourism*.

Kata kunci: *Health, Spirituality, Wellness Tourism, Pemberdayaan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata selama ini diarahkan pada *giant tourism* yang bersifat *capital intensive*, yang berorientasi pada kuantitas dan pertumbuhan yang tinggi. Strategi pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pertumbuhan ini sangat mengedepankan: perolehan devisa dan pertumbuhan investasi di sektor kepariwisataan yang tinggi. Dalam model pertumbuhan ini, pihak pemerintah memegang kendali yang sangat dominan dalam tata kelola kepariwisataan. Sedangkan peranan masyarakat lokal relatif pasif dengan akses yang tidak terbuka lebar dan lebih berkedudukan sebagai penerima manfaat secara pasif. Dengan kondisi ini kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan antar lapisan masyarakat semakin besar, masyarakat lokal termarginalisasi (Urmila, 2012). Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan menjadi tujuan dalam pengembangan pariwisata di masa yang akan datang dengan tujuan meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pandemi covid-19 yang berlangsung dari awal tahun 2020, menyebabkan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dan berpengaruh sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Bali. Agar tetap bisa mengembangkan pariwisata di saat kondisi memasuki era baru / *new normal*, pemerintah melalui kementerian pariwisata dan industri kreatif, menemukan formula baru yaitu, menempatkan kondisi kesehatan publik sebagai prioritas utama pada daerah tujuan wisata. Konsep pariwisata ini nantinya juga tidak lagi mengedepankan kuantitas jumlah kunjungan, tetapi lebih ke kualitasnya, sehingga wisata *wellness* akan menjadi *trend* pasca pandemi Covid-19.

Pembatasan kunjungan wisatawan pada masa Pandemi Covid-19 harus disikapi dengan mengembangkan *quality tourism*, berfokus pada pengembangan pariwisata *alternative* khususnya, *wellness tourism* sebagai bentuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memprioritaskan kesehatan secara holistic. Pemangku kebijakan harus mulai berbenah

dengan memberikan solusi pengembangan pariwisata yang berfokus pada *quality tourism*, salah satunya mengambil peluang dalam pengembangan *wellness tourism*. Perkembangan pariwisata dunia memberikan peluang bagi pengembangan *wellness tourism* di negara-negara berkembang dengan tujuan mendapatkan produk, layanan kesehatan dan kebugaran berkualitas tinggi dengan harga terjangkau.

Industri kesehatan dan kebugaran di Bali telah menjadi bagian dari sektor pariwisata khususnya sebagai tujuan wisata untuk menikmati aktivitas SPA yang sudah dikenal di mancanegara. Menurut Utama (2011) pariwisata kesehatan dan kebugaran (*wellness tourism*) dapat menjadi kekuatan komparatif dan kompetitif, dan peluang untuk berinovasi dalam pengembangan produk pariwisata di Bali yang disesuaikan dengan potensi alam yang ada. Selain itu, menurut Widjaya (2011) Bali berpeluang dikembangkan sebagai destinasi *health* dan *wellness*. Penelitian Widjaya menemukan SPA dengan pelayanan kesehatan dan kebugaran dapat menjadi komponen wisata kesehatan. Selain itu keberadaan permandian air mineral serta akomodasi juga menjadi ciri dominan *wellness tourism*. Lebih lanjut Wendri (2019) menemukan bahwa strategi dalam berinovasi dan merancang produk harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, termasuk kiat dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya dan kearifan lokal Bali ke dalamnya.

Kemenparekraf dalam bukunya “Journey For Healthy-Life: Skenario Perjalanan Wisata Kebugaran di Joglosemar, Bali dan Jakarta, 2019” (Joglosemar Menjadi Destinasi Wisata Kebugaran di Indonesia (beritasatu.com)), menyatakan Indonesia mempunyai potensi dan peluang dalam mengembangkan pariwisata kebugaran (*wellness tourism*), begitu juga Bali yang masuk dalam rencana pengembangannya. Kesehatan mental dan jiwa serta kebugaran tubuh menjadi *trend* wisata generasi milenial dan hal tersebut memberikan peluang bagi berkembangnya wisata *wellness* dengan potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Bali.

Semua negara di dunia memang sedang gencar-gencarnya menerapkan *wisata wellness*, begitu pula dengan Indonesia khususnya Bali yang memiliki banyak potensi dalam pengembangan *wisata wellness*. *Wisata wellness (wellness tourism)* adalah wisata alternatif yang merupakan salah satu wisata minat khusus, pengembangan dari wisata kesehatan (kebugaran)/ *health tourism* dengan mengintegrasikan rekreasi dan *leisure* yang bertujuan agar wisatawan mencapai keseimbangan tubuh (*body*), pikiran (*mind*) dan Jiwa (*spirit/ soul*) yang berkontribusi meningkatkan dan mampu mempertahankan kesehatan wisatawan. *Wellness* didefinisikan sebagai proses yang dinamis, dibuat dengan sadar dalam membuat pilihan ke arah yang lebih seimbang tentang gaya hidup sehat (WHO, 2008 dalam Wendri 2019). Tujuan wisatawan *wellness* mengunjungi suatu destinasi adalah untuk kondisi sejahtera yang menyeluruh (*holistic well-being*).

Konsep *wellness tourism* yaitu mengedepankan kesehatan dan kebugaran dengan melakukan aktivitas pariwisata. Menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas seperti yoga, meditasi, *retreat*, fasilitas olah raga, yoga, bersepeda, *jogging*, *hiking*, trekking, pelayanan SPA, kecantikan, perawatan tubuh dan fasilitas *medical wellness* (Wendri, 2019). Di dalam melakukan wisata *wellness* berpusat pada tiga bidang utama yaitu pada kegiatan yang terkait dengan SPA, Kesehatan (*medicine*) dan olah raga (*sport*), (Ling Mei Ko, 2018).

Bali selain memiliki potensi dalam pengembangan wisata *wellness* yaitu dari sumber daya alam yang bisa digunakan sebagai tempat tujuan wisata *wellness*, misalnya tempat-tempat wisata yang sejuk dan segar yang bisa membawa manfaat kesehatan seperti misalnya wisata air terjun dan air suci (*holly water*). Selain tempat wisata/ destinasi, Bali juga memiliki banyak bahan baku rempah-rempah dan tanaman obat/ herbal yang bisa dikembangkan sebagai bahan lulur dan minuman kesehatan tradisional untuk kebugaran dan juga penyembuhan, dimana

produk tersebut berpotensi besar untuk mendukung keberlangsungan wisata *wellness*. Diperkirakan 200 jenis tanaman rempah yang dibudidayakan dan menjadi bagian dari kekayaan rempah dan herbal.

Desa Wisata Kenderan, yang terletak di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar merupakan salah satu desa wisata yang memiliki lingkungan yang masih alami dengan pemandangan alam berupa persawahan yang membentang luas serta perbukitan. dengan udara yang segar dan iklim yang sejuk. Selain pemandangan alam yang indah, Kenderan juga memiliki sumber mata air yang berlimpah baik berupa mata air yang disucikan (*holly water*) yang terkenal adalah Pengelukatan Telaga Waja dan ada juga air terjun yang dikenal dengan Manuaba *Waterfall*. Terkait dengan mata air yang disucikan (*holly water*), arah pengembangan wisata saat ini juga mengacu kepada kegiatan wisata spiritual dimana wisata spiritual merupakan bagian dari *wellness tourism*.

Kegiatan wisata *wellness* punya potensi untuk berkembang pesat selama peralihan ke masa *new normal*. Dikatakan oleh Direktur Wisata Alam, Budaya, dan Buatan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Alexander Reyaan, Bali merupakan salah satu kota yang memiliki potensi *wellness* Sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, dan program pemerintah untuk mengembangkan kegiatan wisata yang mengutamakan kebugaran wisatawan, maka Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata dalam hal ini Pokdarwis serta didukung oleh pemerintah, agar Desa Wisata Kenderan dapat berkembang menjadi daya tarik wisata kebugaran (*wellness tourism*) dengan memanfaatkan *natural resources* yang dimiliki.

Pengembangan *wellness tourism* melalui potensi *health and spirituality* di Desa Wisata Kenderan, memerlukan partisipasi masyarakat lokal dengan berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat setempat melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis). Wawancara dengan kepala desa Kenderan, tanggal 26 Juni 2022, Selama

ini potensi wisata yang ada dimanfaatkan oleh investor luar terutama dalam hal pembangunan fisik, masyarakat hanya memikirkan keuntungan jangka pendek dengan menjual lahan sawah yang mereka miliki. Belum tergeraknya masyarakat untuk bekerja sama dengan pokdarwis sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mengembangkan dan mengelola potensi wisata *wellness* yang dimiliki. Sejatinya jika masyarakat sebagai stakeholder bekerja sama dengan pemerintah dan pengusaha lokal dalam mengembangkan potensi *health and spirituality* sebagai *dtw wellness*, hasilnya akan kembali kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat setempat/ lokal sesuai dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*), dimana pembangunan pariwisata diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya manfaat ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Richards dan Hall 2000:1). Agar masyarakat dapat menerima manfaat pembangunan pariwisata maka masyarakatlah yang harus berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolannya. Pengembangan potensi *health and spirituality* sebagai daya tarik *wellness tourism* di Desa Wisata Kenderan akan memerlukan perjuangan yang cukup keras. Saat ini masyarakat secara nyata belum mau terlibat dalam pengembangan pariwisata. Terkait dengan pengembangan potensi *spirituality* sebagai daya tarik *wellness tourism*, masyarakat belum ikut berperan dalam hal penyediaan fasilitas dan akses menuju ke destinasi. Dari hasil wawancara dengan ketua pokdarwis 15 Mei 2022, bahwa Desa Wisata Kenderan sampai saat ini belum memiliki pengelola desa wisata. Kurang tertariknya masyarakat terutama generasi mudanya untuk mengembangkan potensi wisata di desa yang mereka miliki serta kurang pemahamannya masyarakat mengenai apa itu *wellness tourism* disebabkan karena mereka belum merasakan manfaat dari pengembangan wisata di desanya. Pemikiran masyarakat bahwa “kue” pariwisata hanya dapat dinikmati oleh kaum tertentu seperti pengusaha lokal, pemilik lahan dan

pemerintah menyebabkan mereka tidak ada keinginan untuk terlibat secara langsung dalam mengembangkan potensi wisata desanya.

Untuk memperoleh strategi serta program dalam pengembangannya, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian pengembangan potensi *health and spirituality* sebagai daya tarik wisata *wellness* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimanakah strategi dan program pengembangan potensi *health and spirituality* sebagai daya tarik wisata *wellness* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar?

METODE

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah: teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipergunakan sebagai penentuan narasumber adalah sebagai berikut : Memiliki pengetahuan mendalam tentang pariwisata dan data kepariwisataan. Mengetahui dan memahami keadaan umum lokasi/ daerah penelitian (Desa Wisata Kenderan khususnya sumber daya alam (*natural resources*) yang ada di Kenderan. Memiliki pengetahuan mengenai pengembangan daya tarik wisata yang berbasis kepada masyarakat (*Community Based Tourism*). Memiliki pemahaman tentang kebijakan pengembangan *wellness tourism*. Memiliki pengetahuan tentang kegiatan spiritual dan pengolahan tanaman herbal.

Informan dalam penelitian ini adalah: Pemerintah terdiri dari: Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar. Masyarakat terdiri dari: Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kepala Desa (perbekel) Kenderan. Pengelingsir Puri Manuaba Pengusaha pariwisata (pemilik *homestay*). Peneliti/ akademisi, Penggiat spiritual (Jero Mangku) Penggiat tanaman herbal (pemilik agro).

Responden dalam penelitian ini adalah para ahli/ ekspert yang akan menjawab kuesioner ISM. Informan ini sekaligus yang menjadi responden yang akan menjawab kuesioner, dengan kapasitas mereka merupakan ahli dibidangnya yang berkaitan dengan pengembangan *wellness tourism* serta memahami kondisi di Desa Wisata Kenderan. Setelah melakukan wawancara kepada ekspert maka selanjutnya mereka diberikan kuesioner yang nantinya akan dikuantitatifkan dengan skala likert untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan *Interpretatif Structural Modeling* (ISM).

Responden dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut: Para ahli yang berkompeten di bidangnya khususnya pariwisata alternatif (*wellness tourism*). Mengetahui keberadaan Desa Wisata Kenderan di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. Memahami mengenai pengembangan pariwisata yang berbasis kepada masyarakat. Mengetahui tentang pengolahan tanaman herbal dan kasiatnya. Memahami kegiatan spiritual.

Teknik *Interpretive Structural Modeling* (ISM) adalah proses pengkajian kelompok (*group learning process*) di mana model-model struktural dihasilkan guna memotret perihwal yang kompleks dari suatu sistem, melalui pola yang dirancang secara seksama dengan menggunakan grafis dan kalimat. Teknik ISM ditujukan untuk pengkajian oleh suatu tim, namun bisa juga dipakai oleh seorang peneliti. Saxena (1994) dalam Eriyatno (2013), menyatakan bahwa teknik ISM bersangkut paut dengan interpretasi dari suatu objek utuh, atau perwakilan sistem melalui aplikasi teori grafis secara sistematis dan interatif. ISM adalah proses yang mentransformasikan model mental yang tidak terang dan lemah penjelasannya, menjadi model sistem yang tampak (*visible*) serta didefinisikan secara jelas dan bermanfaat untuk beragam tujuan. Bagaimanapun juga, teknik ISM merupakan analisa sistematis dari suatu program sehingga memberikan nilai yang berharga bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masa kini maupun masa mendatang. Metodologi dan teknik ISM dibagi menjadi dua

bagian: yaitu penyusunan hirarki dan klasifikasi sub-elemen. Prinsip dasarnya adalah identifikasi dari struktur di dalam suatu sistem yang memberikan nilai manfaat yang tinggi guna meramu sistem secara efektif dan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Struktur dari suatu sistem berjenjang (*hierarchical system*) diperlukan untuk menjelaskan pemahaman dari perihwal yang dikaji. Pengertian dan pandangan tentang jenjang ada berbagai macam, tergantung bagaimana konsep tersebut digunakan. Pada formulasi modern jenjang, diartikan sebagai derajat dan tingkatan (*ranking of levels*), dari beberapa sub-ordinat terhadap lainnya, dengan anggapan berada pada suatu bentuk struktur yang teratur (Rosser, 1994). Program yang sedang ditelaah penjenjangan strukturnya, dibagi menjadi elemen-elemen dimana setiap elemen selanjutnya diuraikan menjadi sejumlah sub-elemen.

Untuk setiap elemen dilakukan pembagian menjadi sejumlah sub elemen sampai dipandang memadai. Studi dalam perencanaan program yang saling terkait memberikan pengertian mendalam terhadap berbagai elemen dan peranan kelembagaan guna mencapai solusi yang lebih baik dan mudah diterima. Teknik ISM memberikan basis analisa program dimana informasi yang dihasilkan sangat berguna dalam formulasi kebijakan serta perencanaan strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Program *Health and Spirituality* Dalam Pengembangan *Wellness Tourism* Yang Berbasis kepada Masyarakat Di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar.

Perubahan secara terencana atau transformasi sosial dapat terjadi dengan sengaja dan memang dikehendaki oleh masyarakat. Perubahan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan potensi wisata yang dimiliki oleh masyarakat di suatu tempat, dengan tujuan berubah ke arah yang lebih baik. Dengan direncanakannya bentuk transformasi yang disengaja ini, manajemen menjadi lebih jelas, karena dapat disusun strategi dan diprogramkan dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Menurut Nugraha,

dkk., (2015) perkembangan pariwisata merupakan salah satu faktor penyebab yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan pada masyarakat. Dalam perubahan transformasi, manajemen dapat menyusun suatu strategi dan memprogramkan hal-hal penting yang akan mendukung perubahan tersebut. Demikian halnya dengan kehidupan masyarakat di Desa Wisata Kenderan, adanya pemikiran dan kemampuan sekelompok orang yang memiliki optimisme tinggi, bahwa kehidupan masyarakat akan bisa berubah menuju arah yang lebih baik dengan melakukan perubahan dalam pengelolaan potensi *health dan spirituality* yang dimiliki untuk dikembangkan menuju wisata wellness yang sesuai dengan kondisi pariwisata di era new normal. Perubahan transformasi tersebut dilakukan dengan menyusun strategi dan program pengembangannya.

Hasil Analisis Interpretive Structural Modeling (ISM) health and spirituality dalam pengembangan wellness tourism yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar.

Desa Wisata Kenderan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata wellness dikaji dari potensi natural resources yang mengkhusus kepada potensi *health and spirituality*. Di dalam pengembangan tersebut diperlukan strategi yang didukung oleh program-program yang disusun berdasarkan analisis dari interpretive structural modeling (ISM). Hasil analisis tersebut diperoleh dari olah data kuesioner yang dijawab oleh para ahli/ ekspert yang berkompeten di bidangnya masing-masing yang merupakan informan yang sudah diwawancarai terkait dengan potensi wellness dan pengembangannya serta mengetahui dan memahami keadaan Desa Wisata Kenderan. Dalam merumuskan strategi dan program, penggunaan metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM) sangat bermanfaat, karena di dalam model tersebut dijelaskan secara hirarki bagaimana model pengembangan dari *health and spirituality* dalam pengembangan wellness tourism yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar, secara terstruktur. Setelah melakukan wawancara mendalam dan diskusi dengan responden maka pada penelitian ini ditetapkan empat (4) elemen

yang terkait dengan *health and spirituality* dalam pengembangan *wellness tourism* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar. Empat elemen tersebut terdiri dari beberapa sub elemen. Masing-masing elemen yang terdiri dari beberapa sub elemen dalam pembahasan ini akan diuraikan satu persatu. Dari hasil analisis *interpretive structural modeling* dapat ditentukan elemen kunci sebagai berikut:

Tabel 1. Elemen Kunci *Health and Spirituality* dalam pengembangan *Wellness Tourism* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar

No.	Elemen	Elemen Kunci	Kode
1	Tujuan program	Meningkatkan partisipasi masyarakat, pengusaha lokal, pemerintah melalui kerjasama yang lebih baik dalam pengembangan wellness tourism	E2
2	Kebutuhan program	SDM yang berkompeten di bidang wellness tourism,	E1
3	Sektor yang terpengaruh	Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar	E4
4	Lembaga yang terlibat	Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar Perguruan Tinggi (akademisi)	E5, E1

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Strategi dan Program Pengembangan *health and spirituality* sebagai daya tarik wellness yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar. Para pakar ditanya dan diminta menjustifikasi dalam bentuk kuesioner untuk membandingkan pernyataan dalam kolom dengan baris untuk masing-masing kotak pertanyaan dengan memilih nilai antara V, A, X, O untuk mempresentasikan persepsi mereka atas hubungan antar variable tersebut. Hasil analisis *Interpretive Structural Modelling* (ISM) pada dasarnya untuk menyusun hirarki setiap sub elemen pada elemen yang dikaji, dan kemudian membuat klasifikasi ke dalam 4 (empat) sektor, untuk menentukan sub elemen mana yang termasuk

ke dalam variabel *Autonomous* (sektor I), *Dependent* (sektor II), *Linkage* (sektor III) atau *Independent* (sektor IV). Dalam matrik DP-P yang menggambarkan klasifikasi sub-elemen menjadi 4 (empat) kategori dihasilkan beberapa sub-sub elemen sebagai elemen kunci yang dapat dielaborasi dan disusun sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan *health and spirituality* dalam pengembangan *wellness tourism* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan. Dari hasil pemetaan elemen kunci dan diskusi dengan para ekpert serta narasumber ditentukan strategi dan program-program yang sudah disusun. Strategi dan Program-program *health and spirituality* dalam pengembangan *wellness tourism* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis *Interpretive Structural Modelling* yang dilakukan maka peran stakeholder dalam hal ini pemerintah daerah dalam memajukan pariwisata di Desa Kenderan sangat strategis. Dimana pemerintah daerah memiliki peran dalam menggerakkan dan mewujudkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Desa Wisata dengan melibatkan masyarakat dalam kesuksesan destinasi pariwisata. Selain

Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar, peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam peningkatan pengembangan kemampuan SDM di bidang pariwisata. Hal ini berdasarkan hasil dari analisis ISM pada kebutuhan program, elemen kuncinya adalah SDM yang berkompeten di bidang pariwisata khususnya *wellness*, dan pengelolaan DTW yang lebih baik oleh pokdarwis. Peran akademisi sangat diperlukan mengingat kebutuhan program terkait dengan peningkatan kemampuan SDM dalam upaya pengembangan *wellness tourism* di Desa Wisata Kenderan. Peranan perguruan tinggi tidak hanya sebatas dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang pariwisata, tetapi dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi ada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh akademisi sehingga dapat membantu untuk melakukan research terkait, yang nantinya menghasilkan strategi dan program pengembangan *wellness tourism* yang berbasis kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan bantuan pelatihan *hospitality* dan *digital marketing*.

Tabel 2. Strategi dan Program *Health and Spirituality* dalam pengembangan *Wellness Tourism* Yang Berbasis Kepada Masyarakat Di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Karangasem

No	STRATEGI	PROGRAM
1.	Peningkatan peran masyarakat, pengusaha lokal dan pemerintah melalui kerja sama yang baik dalam pengembangan <i>wellness tourism</i> .	a. Pelibatan komunitas lokal (kelompok tani) dan penggiat spiritual dalam pengembangan potensi <i>health and spirituality</i> sebagai daya tarik <i>wellness tourism</i> b. Penyelenggaraan <i>festival</i> yang berkaitan dengan pengelolaan tanaman herbal untuk produk Spa dan Kesehatan c. Pengusaha local merancang paket wisata <i>wellness</i> untuk meningkatkan kunjungan wisatawan d. Desa adat bekerja sama dengan pokdarwis pengusaha dan pemerintah dalam menentukan sistem pengelolaan <i>wellness tourism</i>
2.	Peningkatan kompetensi SDM lokal dalam pengembangan <i>wellness tourism</i>	a. Sosialisasi sapta pesona dan sadar wisata bagi masyarakat di desa wisata kenderan b. Pelatihan keterampilan terkait penyelenggaraan wisata <i>wellness</i> c. Pelatihan bahasa asing bagi pramuwisata lokal dan sdm lokal d. Meningkatkan Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan khususnya yang terkait dengan wisata <i>wellness</i>

No	STRATEGI	PROGRAM
3.	Peningkatan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar dalam pengembangan wellness tourism	a. Perancangan Perda mengenai pengembangan wellness tourism di Desa Wisata Kenderan b. Pengembangan fasilitas / infrastruktur terkait wellness tourism c. Alokasi dana untuk peningkatan kompetensi SDM d. Alokasi dana untuk penyelenggaraan event dan festival terkait dengan potensi health and spiritual untuk menunjang wellness tourism
4.	Peningkatan kinerja pokdarwis dalam Pengelolaan wellness tourism di Desa Wisata Kenderan	a. Pelatihan pemasaran online (Instagram, facebook, google business) bagi pokdarwis. b. Peningkatan kerjasama dalam pemasaran melalui online portal seperti Agoda, Traveloka oleh pokdarwis. c. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, dalam promosi wellness tourism di Desa Wisata Kenderan melalui Website d. Bekerja sama dengan industri pariwisata seperti ASITA dan HPI e. Bekerja sama dengan akademisi melalui Lembaga Pendidikan untuk peningkatan kompetensi SDM
5.	Peningkatan peran akademisi di perguruan tinggi terkait dengan research dan pengembangan kompetensi SDM khususnya di bidang wellness tourism	a. Kerjasama antara Pengelola Pokdarwis, Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah dalam penyiapan SDM untuk mendukung pengembangan wisata wellness terkait, pelatihan bahasa asing serta keterampilan hospitality. b. Kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam pelatihan hospitality c. Kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam pelatihan digital Marketing d. Adanya kegiatan research dan Development, dalam pengembangan potensi penunjang wellness tourism.

Selain peran dari akademisi pada perguruan tinggi, pengembangan wellness tourism di Desa Wisata Kenderan, membutuhkan peran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar melalui Dinas Pariwisata dalam hal pembinaan pokdarwis dan membantu memfasilitasi sarana prasarana terutama fasilitas menuju suatu daya tarik wisata serta fasilitas parkirnya. Untuk saat ini Pemerintah Kabupaten Gianyar sudah memberikan pelatihan untuk peningkatan kompetensi SDM tetapi belum ada support dalam pendanaan untuk pengembangan daya tarik wisata wellness.

Selanjutnya Lembaga yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kenderan sebagai daya tarik wisata wellness adalah Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan dalam menggali, memformulasi dan mendorong pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa. Setelah diidentifikasi dan ditentukan skala prioritas pengembangannya. Selain itu Pokdarwis juga berperan membuka hubungan dengan pihak luar (stakeholders; asosiasi,

Universitas, pemerintah dan industri pariwisata) guna membantu akselerasi pengembangan Desa Wisata. Selanjutnya pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan dari Desa Adat, melalui aturan atau awig-awig yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh masyarakat melalui perarem desa untuk mendukung pengembangan potensi desa agar terwujudnya Desa Wisata Kenderan sebagai daya tarik wellness tourism.

Kerjasama dengan asosiasi industri pariwisata seperti ASITA bertujuan sebagai sarana promosi dengan memperkenalkan paket-paket wisata wellness yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Bekerja sama dengan ASITA tentunya akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan, sehingga akan dapat meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi health and spiritual yang ada di Desa Kenderan tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang merupakan kelompok tani dan penggiat spiritual seperti Pemangku dan

praktisi yoga. Beberapa petani yang memiliki lahan yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman herbal yang nantinya akan digunakan sebagai produk utama dalam mempersiapkan kegiatan wellness khususnya penyediaan minuman herbal untuk kebutuhan wisatawan serta bahan baku produk SPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis ISM maka strategi dan program *health and spirituality* dalam pengembangan *wellness tourism* yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar: Peningkatan peran masyarakat, pengusaha lokal dan pemerintah melalui kerja sama yang baik dalam pengembangan wellness tourism dengan program: Pelibatan komunitas lokal (kelompok tani) dan penggiat spiritual dalam pengembangan potensi health and spirituality sebagai daya tarik wellness tourism; Penyelenggaraan *festival* yang berkaitan dengan pengelolaan tanaman herbal untuk produk Spa dan Kesehatan; Pengusaha local merancang paket wisata wellness untuk meningkatkan kunjungan wisatawan; Desa adat bekerja sama dengan pokdarwis pengusaha dan pemerintah dalam menentukan sistem pengelolaan wellness tourism. Peningkatan kompetensi SDM lokal dalam pengembangan wellness tourism, dengan program: Sosialisasi sapta pesona dan sadar wisata bagi masyarakat di desa wisata kenderan; Pelatihan keterampilan terkait penyelenggaraan wisata wellness; Pelatihan bahasa asing bagi pramuwisata lokal dan sdm local; Meningkatkan Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan khususnya yang terkait dengan wisata wellness. Peningkatan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar dalam pengembangan wellness tourism, dengan program: Perancangan Perda mengenai pengembangan wellness tourism di Desa Wisata Kenderan; Pengembangan fasilitas / infrastruktur terkait wellness tourism; Alokasi dana untuk peningkatan kompetensi SDM; Alokasi dana untuk penyelenggaraan event dan festival terkait dengan potensi health and spiritual untuk menunjang wellness tourism. Peningkatan peran pokdarwis dalam Pengelolaan wellness tourism di Desa Wisata Kenderan, dengan program:

Pelatihan pemasaran online (Instagram, facebook, google business) bagi pokdarwis; Peningkatan kerjasama dalam pemasaran melalui online portal seperti Agoda, Traveloka oleh pokdarwis; Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, dalam promosi wellness tourism di Desa Wisata Kenderan melalui Website; Bekerja sama dengan industri pariwisata seperti ASITA dan HPI; Bekerja sama dengan akademisi melalui Lembaga Pendidikan untuk peningkatan kompetensi SDM. Peningkatan peran akademisi di perguruan tinggi terkait dengan research dan pengembangan kompetensi SDM khususnya di bidang wellness tourism, dengan program: Kerjasama antara Pengelola Pokdarwis, Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah dalam menyiapkan SDM untuk mendukung pengembangan wisata wellness terkait, pelatihan bahasa asing serta keterampilan hospitality; Kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam pelatihan hospitality; Kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam pelatihan digital Marketing; Adanya kegiatan research dan Development, dalam pengembangan potensi penunjang wellness tourism.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka dapat diberikan saran bagi praktisi dan akademisi sebagai berikut: Untuk dapat meningkatkan peran kelembagaan dalam hal pengelolaan potensi wellness tourism di Desa Wiata Kenderan melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) perlu adanya peningkatan: kemampuan, keterampilan, pemahaman SDM lokal dalam hal perencanaan dan pengelolaan. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara masyarakat, pengusaha lokal, pemerintah dan akademisi untuk mewujudkan *health and spirituality* dalam pengembangan wellness tourism yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar. Bagi pihak akademisi perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterlibatan *stakeholder* (pemerintah, swasta dan perguruan tinggi/ akademisi) dalam pengelolaan/ manajemen terstruktur untuk dapat mengembangkan wellness tourism yang berbasis kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kabupaten Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eadington & Smith, 1992 Eadington, W.R., dan Valene L. S. 1992. Introduction: The Emergence of Alternative Forms of Tourism. In: Valene L. Smith dan William R. Eadington, editors. *Tourism Alternatives: Potentials and Problems in the Development of Tourism*. Chiccester: John Wiley & Sons Ltd. p. 1-30.
- Geriya, I Wayan. 1997. *Pendekatan Partisipasi Masyarakat Untuk Menunjang Program Pelestarian Warisan Budaya*. Lontar No. 6 Triwulan II.
- Geetz, C. 1973. *Form and Variation in Balinese Village Structure*. American: Antropologist.
- Global Wellness Institute. 2020. *Ressetting The World With Wellness*.
- Mei ko, Ling. 2018. Wellness Tourism. "Materi Kuliah Tamu Prodi Hospitality dan Manajemen Pariwisata Unik Atma Jaya Jakarta".
- Merta, I Wayan, 2015. Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkualitas. (Disertasi). Denpasar: Program Pascasarjana, Universitas Udayana.
- Montagu, M.F. A. 1968. Culture Man's Adaptive. In: *Dimention*. London- New York: Oxford.
- Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prasiasa, D.P.O., Widari, D.A.D.S. 2019. Pengembangan Wisata Trekking Di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Danau Buyan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Sosiologi USK Media Pemikiran & Aplikasi*. Vol. 13(2), 124-145.
- Prasiasa, D.P.O., Widari, D.A.D.S. 2019. Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan Di Desa Terunyan, Bali. *Jurnal Sosiologi USK Media Pemikiran & Aplikasi*. Vol. 13(1), 55-71.
- Harun, R. 2008. Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.
- ILO. 2012. Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs Untuk Indonesia.
- Rahyuda, Irma. Suryawardani, I Gusti Ayu Oka. Paturusi, Syamsul Alam. Suryawan Wiranatha, A.A.P. Agung. Main Factor and Analysis Of Wellness Development Stategies For The Development Of Wellness Tourism Destination In Bali. *Eurasia: Economics & Bussiness*, 12 (54), December 2021.
- Susanti, Putu Herny. Wellness tourism sebagai Bentuk Adaptasi terhadap Dinamika Pariwisata Bali di Era New Normal. *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran dan Aplikasi*. Volume 16, Nomor 1, Juni 2022
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Tosun, C., 2006. Expected Nature of Community Participation in The Tourism Development. *Tourism Management*, 27 (3), pp 493-504
- Urmila D. 2012. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan Bali. (Disertasi). Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Utama, Rai. 2011. Health and Tourism Jenis dan Pengembangannya di Bali. *Conference Post Graduate Program, Udayana University*. Vol. Hot Issue In Tourism.
- Voigt, Cornelia. et.al. 2010. *Health Tourism In Australia: Supply, Demand and Opportunites*. Australia: CRS for Sustainable Tourism Ltd.
- Wendri, I Gusti Made. 2019. *Motivasi Wisatawan Asing Menikmati Wellness Tourism Di Bali*. (Disertasi). Universitas Udayana: Program Studi Doktor Pariwisata Fakultas Pariwisata.
- Yoety, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.